

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut UU No 35 tahun (2014) anak adalah Seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, Sehingga harus dipertahankan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014).

Perkembangan anak adalah segala perubahan pada anak masing-masing memiliki tahapan dilalui oleh anak meliputi empat aspek perubahan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Masing-masing aspek memiliki tahapan yang akan dilalui anak (permenkes, 2014). Berdasarkan pendapat para ahli mengenai perkembangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah sebuah proses perubahan pada diri seorang anak menuju tahap pendewasaan/kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu, perkembangan bersifat kualitatif atau tidak bisa dinyatakan dengan angka (Mawadah dkk, 2018)

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Faktor yang pertama adalah faktor genetic/hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Faktor lingkungan yang berhubungan dengan tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak. Faktor pemenuhan nutrisi sangat penting dalam

perkembangan anak, karena asupan gizinya menjadi zat pembangun pertumbuhan dan perkembangan anak (Putri, dkk., 2018)

Status gizi menurut Kemenkes RI dan WHO adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk metabolisme. Selain itu menurut (Istiany & Rustilanti, 2014) Status gizi merupakan keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan dengan derajat kebutuhan fisik yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya dapat diukur secara antropometri. serta pengguna zat gizi yang baik diperoleh dari makanan yang seimbang baik, akan berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan otak anak, dan kesehatan. Status gizi yang tidak seimbang akan berdampak bahaya di dalam tubuh yang dapat menimbulkan efek toksik. Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan gizi yang berbeda antar individu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, dan berat badan (Par'1, Holil M. 2017).

Status gizi menjadi penting bagi anak usia 1-5 tahun karena merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan. Anak usia 1-5 tahun merupakan kelompok yang sangat perlu perhatian yang besar baik nutrisinya maupun pertumbuhan dan perkembangannya. Kekurangan akan kebutuhan gizi pada masa anak-anak selain akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan jasmaninya juga akan menyebabkan gangguan perkembangan mental anak. Anak-anak yang menderita kurang gizi

setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi yang seharusnya dapat dicapai, serta jaringan-jaringan otot yang kurang berkembang (Solechah & Fitriahadi, 2017)

Berdasarkan hasil data badan pusat statistic (BPS), Pada 2018 anak umur 0-59 bulan yang berstatus kurang gizi menunjukkan prevalensi sebesar 17,70 %. Adapun anak 0-59 bulan berdasarkan status gizi indeks BB/TB tahun 2017 di provinsi Jawa Barat prevalensi sangat kurus sebesar 2,7 % dan kurus 7,8 %. Di Kabupaten Purwakarta angka anak yang mengalami underweight sebesar 16,5 %, stunting 30,8 % dan wasting 6,6 %) (KEMENKES, 2017)

Status gizi mempengaruhi perkembangan anak usia 1-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Maulida Choirunnisa (2018). Dalam penelitian ini menggunakan sampel 35 anak dengan hasil sebanyak 4 anak (11,4%) mengalami gizi buruk. Kemudian anak dengan perkembangan menyimpang sebanyak 4 anak (11,4%). Di dapatkan hasil p value = 0,000 (p value < 0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Dukuh Mudal RW 004 Kecamatan Pamotan Rembang.

Namun penelitian lain oleh Enti Rosela (2017) menyatakan tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Tidar Utara, Kota Magelang. Dengan hasil sebagian besar anak memiliki status gizi baik (83,02%), dan sebagian besar anak memiliki perkembangan yang sesuai (67,92%). Jadi presentase terbanyak status gizi baik dengan perkembangan anak yang menyimpang. Memiliki status gizi baik tidak pasti perkembangan anaknya menyimpang atau meragukan.

Hasil temuan Srimulyani (2022) mengenai Obesitas terhadap perkembangan pada anak. Menunjukkan adanya hubungan signifikan antara obesitas dengan perkembangan anak

( $p=0,001$ ). Anak dengan obesitas memiliki risiko 12 kali lebih besar mengalami perkembangan motorik kasar yang tidak sesuai usia dibandingkan anak yang tidak obesitas.

Terdapat fenomena dalam peneliti ini di Desa Kaliombo Kabupaten Rembang. Berdasarkan wawancara dari bidan Desa Kaliombo mengatakan bahwa Desa Kaliombo terdapat permasalahan dalam status gizi dan perkembangan anak. Dilihat dari hasil posyandu bulan juli terdapat 37 anak diukur dalam TB/U mengalami status sangat pendek terdapat 6 anak dan 35 anak mengalami status sangat pendek. Adapun pengukuran dalam BB/TB terdapat 3 anak mengalami risiko gizi lebih dan 2 anak mengalami gizi kurang, selebihnya mengalami gizi baik. Selanjutnya di ukur dalam BB/U terdapat 18 anak mengalami status gizi kurang, 2 anak mengalami gizi sangat kurang selebihnya mengalami status berat badan normal. Dalam permasalahan perkembangan di dapat permasalahan dalam motorik halus anak ada yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan.

Berdasarkan studi pendahuluan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di desa Kaliombo Kabupaten Rembang. Terdapat 32 anak usia 1-5 tahun di Desa Kaliombo. Pada periode bulan agustus 2022 dilakukan posyandu status gizi diukur dalam BB/U terdapat 17 anak tergolong gizi kurang dan 2 anak mengalami gizi sangat kurang. Selebihnya tergolong status gizi baik. Dari 19 anak yang mengalami status gizinya bermasalah, terdapat 2 anak yang mengalami suspek pada perkembangan. Berdasarkan latar belakang diatas di Desa Kaliombo belum terdapat penelitian dengan judul hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Desa Kaliombo, Kabupaten Rembang, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut. Terdapat keterkinian dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui lebih rinci lagi adanya isu terkini yaitu terdapat stunting pada anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian “Apakah ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Desa Kaliombo, Kabupaten Rembang”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisa hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Desa Kaliombo, Kecamatan sulang Kabupaten Rembang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status gizi pada anak usia 1-5 tahun di Desa Kaliombo, Kecamatan Sulang ,Kabupaten Rembang
- b. Menjelaskan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Desa Kaliombo, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang
- c. Mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di Desa Kaliombo, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi

Memberikan referensi kepada perpustakaan intitusi dan menjadi masukan bagi peneliti berikutnya mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Menambah pengetahuan pada bidang kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan status gizi terhadap perkembangan anak usia 1-5 tahun

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan sebagai bahan rujukan bagi ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun agar bisa memberikan gizi kepada anak dengan benar dan tepat, sehingga perkembangan anak dapat optimal

4. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman berharga dan bermanfaat bagi peneliti sebagai latihan perkembangan diri dan ilmu yang telah diperoleh dan dapat di aplikasikan langsung dalam membantu masalah yang terjadi dalam masyarakat.